

MUSLIMAH CENTER PEKANBARU DENGAN KONSEP PENDEKATAN ARSITEKTUR ANALOGI SIMBOLIK

Rika Cheris¹, Tiin Ramadani², Wati Masrul³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso KM. 8 Umban sari, Rumbai, Pekanbaru, Telp (0761) 52324

*e-mail korensponden : rika.cherish@unilak.ac.id

Abstrak

Muslimah *Center* Pekanbaru merupakan sebuah fasilitas khusus bagi wanita muslimah yang sedang di senangi, dimana mereka dapat bebas berekspresi, memanjakan dirinya dengan cara merawat tubuh dan serta mempelajari potensi kecantikan yang dimilikinya. Untuk saat ini sebuah konsep perawatan bagi kalangan hawa ini masih belum maksimal untuk Kota Pekanbaru, sehingga perlu untuk merumuskan konsep perancangan yang lebih privasi dan mampu memfasilitasi para muslimah. Muslimah *Center* ini menyediakan pusat untuk menjaga kebugaran tubuh dan kecantikan, serta wadah untuk meningkatkan akhlak dan iman seorang muslimah. Adapun sasaran penggunaan dari perencanaan muslimah center ini adalah seluruh wanita muslimah dari rentang usia remaja hingga dewasa; mahasiswa, pekerja kantoran dan ibu rumah tangga. Metode penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Hasil dari penelitian ini merupakan susunan konsep perencanaan sekaligus model perancangan Muslimah *Center* Pekanbaru dengan menggunakan tema arsitektur analogi simbolik.

Kata Kunci : Muslimah , Pusat , Arsitektur Analogi , Simbolik

Abstract

Muslimah Center Pekanbaru is a special facility for Muslim women who are being loved, where they can freely express, pamper themselves by taking care of their bodies and learning about their potential beauty. A concept of a Muslim treatment room is still not optimal in Pekanbaru, so it is necessary to formulate a design concept that is more private and able to facilitate Muslim women. This Muslimah Center provides a center for maintaining physical fitness and beauty, as well as a place to improve the morals and faith of a Muslim woman. The target use of the planning of this Muslim center is all Muslim women from the age range of teenagers to adults; students, office workers and housewives. The research method is a phenomenological qualitative method to the increasing needs of the community. The results of this study are the arrangement of the planning concept as well as the design model of the Pekanbaru Muslimah Center using the architectural theme of symbolic analogy.

Keywords : *Muslimah, Center, Analogi Architecture, Symbolic*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau pada tahun 2017 di wilayah Pekanbaru

jumlah penduduk wanita berkisar 518.166 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk yang beragama islam berkisar 762,049 jiwa untuk wilayah Pekanbaru. Saat ini wanita Indonesia sudah memiliki pola kehidupan yang lebih modern dan dinamis. Sebagai wanita muslimah tidak bisa mundur kebelakang untuk merubah gaya hidup modern. Tapi, bagaimana seorang muslimah bisa ikut dan mengambil sisi positif dari semua perubahan yang terjadi. Di samping perubahan kehidupan sosial yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mencari jati diri yang lebih baik , terlebih bagi wanita muslimah dalam menjaga kesehatan dan penampilan guna mencerminkan kepribadian dan menambah percaya diri.

Kepercayaan diri seorang wanita muslimah dapat ditingkatkan dengan menjaga kecantikan, kebugaran dan memiliki ilmu yang dapat berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Muslimah Center Pekanbaru merupakan salah satu sarana tempat bagi masyarakat, khususnya wanita muslimah yang ingin beristirahat, melakukan perawatan tubuh, menjaga kebugaran fisik dan menjadi tempat bagi sesama muslimah untuk bertukar pikiran dan mencari ilmu tentang menjadi seorang muslimah yang baik. Sehingga selain dapat mengurangi stress dan menjaga kecantikan serta kebugaran seluruh tubuh, pengunjung bisa mendapatkan sedikit edukasi mengenai cara merawat tubuh.

Wanita muslimah merupakan sosok wanita yang anggun, ia mengenakan pakaian-pakaian muslimah yang menutupi kecantikan tubuhnya, tetapi bukan berarti wanita muslimah tidak dapat menunjukkan kecantikannya. Karena kecantikan seorang wanita tidak hanya dapat dilihat dari fisiknya, tetapi bisa dari akhlaknya yang baik, sehat (jasmani maupun rohani). Untuk menunjang kecantikan yang ada pada dirinya, seorang wanita muslimah juga membutuhkan gaya fashion yang modis namun tetap menjaga dan menutup aurat mengikuti syariat islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di kota Pekanbaru semakin banyak pusat-pusat kecantikan dan kebugaran tubuh. Tetapi untuk saat ini belum terdapat tempat kebugaran tubuh dan pusat kecantikan yang dikhususkan untuk wanita muslimah. Pusat kecantikan yang ada saat ini berada di area publik dan terbuka untuk umum dimana pengunjung wanita dan pria masih bergabung dalam satu ruangan. Hal tersebut dapat memicu rasa ketidaknyamanan bagi pengunjung muslimah.

Oleh sebab itu, “Muslimah *Center* Pekanbaru” merupakan solusi bagi wanita muslimah, dimana mereka dapat berekspresi, bebas memanjakan dirinya dengan cara merawat tubuh dan mempelajari potensi kecantikan yang dimilikinya. Muslimah *Center* ini menyediakan pusat untuk menjaga kebugaran tubuh dan kecantikan, serta menyediakan wadah untuk meningkatkan akhlak dan iman seorang muslimah. Dengan adanya Muslimah *Center* ini diharapkan seluruh wanita khususnya wanita muslimah di Pekanbaru dapat lebih menjaga kebugaran tubuh dan kecantikan diri serta akhlaknya. Sehingga menjadi wanita yang cantik lahir dan bathin.

B. METODE PENELITIAN

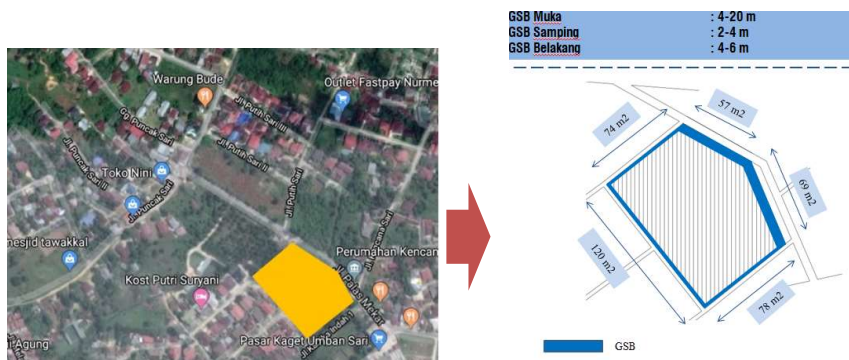
Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Analisa aspek arsitektur menjadi proses yang ditonjolkan pada penelitian ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Muslimah *Center* Pekanbaru menggunakan konsep yang berlandaskan Analogi simbolik yaitu perwujudan dari seorang muslimah yang diterapkan pada fasad bangunan.

1. Analisa Tapak

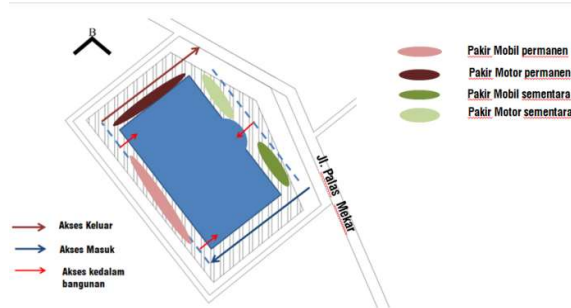
Analisis Tapak menentukan tapak Muslimah *Center* Pekanbaru yang telah dipilih sesuai dengan kriteria untuk dibangunnya Muslimah Center Pekanbaru. Tapak Muslimah Center Pekanbaru yang terletak di Kecamatan Rumbai tepatnya di Jl. Palas Mekar .



Gambar 1. Lokasi Tapak dan Dimensi Tapak
(Sumber : [www. Googleearth.com](http://www.Googleearth.com))

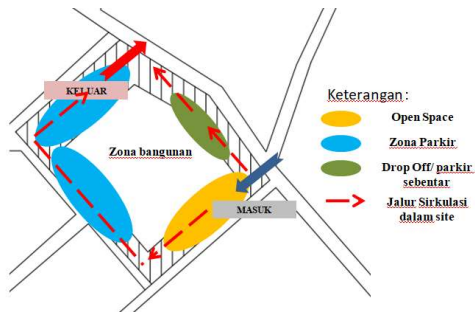
Berdasarkan RTRW posisi site termasuk dalam wilayah pengembangan yang diperuntukkan untuk perdagangan dan kawasan rekreasi/ wisata. Site yang berada di pemukiman dan termasuk kawasan yang masih alami. Dengan luas lahan sebesar 1,3 ha, memungkinkan untuk dibangunnya Muslimah Centre Pekanbaru. Dari pengamatan bangunan-bangunan di sekitar, bangunan paling tinggi adalah dengan ketinggian 2-3 Lantai.

Akses menuju Muslimah Center melalui Jalan Palas Mekar. Dengan pola sirkulasi pengunjung memutar bangunan. Terdapat dua akses pintu masuk utama kedalam bangunan dibagian depan untuk pengunjung yang diantar dan pintu belakang untuk pengunjung yang membawa kendaraan sendiri. Seperti pada Gambar 2.



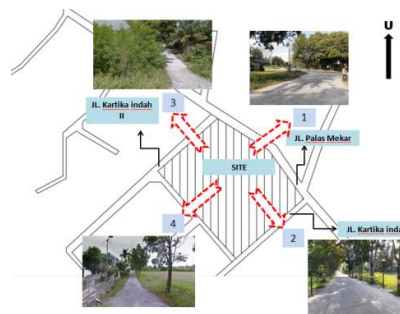
Gambar 2. Akses dan parkir
(Sumber : Analisi Penulis)

Konsep dari penzoningan tapak pada Muslimah Center Pekanbaru mengambil konsep mengarahkan kegiatan kebagian belakang bangunan. Seperti zona Parkir dan zona public lainnya. Hal ini disebabkan untuk menyembunyikan para wanita muslimah yang datang kesalon, dan tidak akan terlihat dari jalan utama.



Gambar 3. Penzoningan Tapak
(Sumber : Analisi Penulis)

Analisis mengenai view tapak untuk menentukan bukaan pada bangunan dan arah pandangan yang baik dari dalam maupun luar bangunan.



Gambar 4. Analisa View
(Sumber : Analisi Penulis)

Potensi view pada tapak yang menjadi dasar pertimbangan untuk memberikan bukaan pada masa bangunan sebagai berikut:

1. View sangat baik, mengarah ke jalan utama Jl. Palas Mekar. Berada di sebelah timur diberi banyak bukaan, sehingga pandangan keluar bangunan lebih bebas.
2. View baik, mengarah ke jalan lingkungan Jl. Kartika Indah I, akses masuk ke kawasan perumahan. Berada di daerah selatan diberi banyak bukaan.
3. View baik, mengarah ke jalan lingkungan Jl. Karika Indah II dan lahan kosong. Berada di daerah utara diberi banyak bukaan sehingga pandangan lebih bebas.
4. View baik, menghadap ke perumahan berlantai 1. Berada di arah barat. Memberikan *sunshading* untuk menahan panas matahari langsung.

2. Analisa Aspek Manusia

Menjadi cantik adalah keinginan setiap wanita. Kecantikan memiliki pengertian segala aspek yang disukai oleh mata, yang sebenarnya makna dari disukai itu sendiri memiliki persepsi berbeda-beda oleh setiap orang karena selera setiap orang berbeda-beda. Kecantikan itu sendiri adalah kesehatan, yang juga memiliki makna lain yaitu sesuatu yang berjiwa yang mencerminkan sifat kemanusiaan kita, bukan sekedar mempercantik diri dari bagian luar, tetapi juga mempercantik dari bagian dalam tubuh yang berpengaruh untuk kehidupan kesehatan (Michael F, n.d.) .

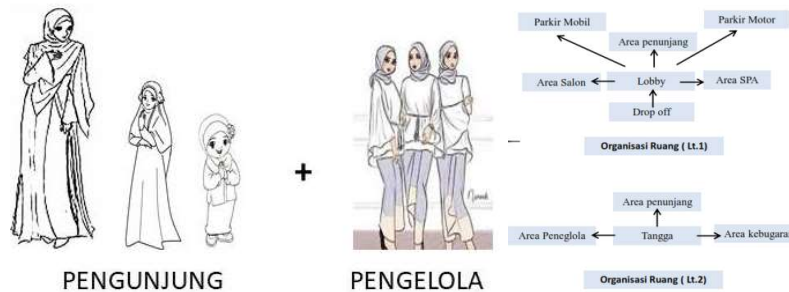
Fasilitas kecantikan wanita biasa disebut dengan salon. Namun tidak semua salon menyediakan layanan khusus bagi wanita berhijab. Kondisi ini membuat para muslimah merasa risi. Sebab, tempat salon yang umum itu terbuka bagi laki-laki. Salon muslimah hadir dan menjadi peluang bisnis besar. Bahkan, salon muslimah yang dikelola dengan baik dapat menarik juga bagi pelanggan wanita tidak berhijab. Terbukti, berbagai varian usaha salon khusus muslimah tumbuh di berbagai kota besar di Indonesia. Kebutuhan akan perawatan tubuh yang lengkap, nyaman dan berbasis syari'ah kini semakin dicari wanita, khususnya bagi mereka yang mengenakan jilbab. Karena salon muslimah sangat menjaga privasi serta ruang public dipisah dengan area pelayanan (Fauziah, 2016).

Menurut pendapat di atas perlunya membuat ruang-ruang khusus untuk para wanita yang tidak bisa diakses oleh laki-laki. Dalam arti, kaum laki-laki hanya boleh mengantar hingga lobby dan disediakan tempat untuk menunggu seperti cafeteria dan permainan anak-anak. Dengan demikian aksesibilitas kaum laki-laki tidak bisa berhubungan langsung dengan fasilitas-fasilitas salon dan kebugaran wanita tersebut. Adapun beberapa fasilitas yang akan dirancang antara lain:

1. Lobby
2. Ruang Salon
3. Ruang Kebugaran
4. Ruang Spa

5. Kolam Renang
6. Dan fasilitas pendukung seperti kamar mandi, toilet, Mushalla, tempat ganti pakaian dan Loker.

Pelaku kegiatan atau pengguna bangunan Muslimah Center terbagi menjadi pengelola dan pengunjung. Untuk pengunjung dibagi menjadi tiga kategori yaitu anak-anak, wanita remaja, wanita dewasa dan wanita setengah baya. Sedangkan pengelola semuanya wanita, kecuali untuk bagian perawatan alat, maintenance serta perawatan yang tidak bisa dilakukan oleh wanita.



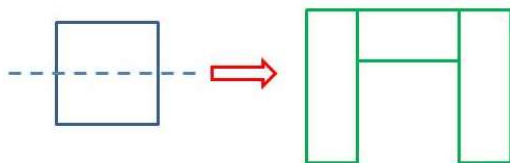
Gambar 5. Jenis pengguna dan Organisasi ruang.
(Sumber : Analisa Penulis)

Adapun kebutuhan fasilitas pada masing-masing ruang diatas telah didisain dan dihitung menurut fasilitas yang akan disediakan. Fasilitas Pengelola memiliki total luas 426m^2 , Fasilitas utama yaitu salon dan spa memiliki total $1.036,2\text{ m}^2$, Fasilitas Penunjang $362,4\text{ m}^2$, Fasilitas Service $301,92\text{ m}^2$, Fasilitas Parkir $535,8\text{m}^2$, Total Luas Bangunan $2.662,32\text{ m}^2$.

Perhitungan luas ruang ini dengan membuat perkiraan jumlah pengunjung pada satu waktu tertentu, agar fasilitas bisa digunakan secara bersamaan tanpa adanya antrian. Perkiraan pengunjung tersebut yaitu 50 orang secara serentak datang yang mengupayakan bisa terlayani semuanya. Oleh sebab itu maka perhitungan jumlah luas parker juga menggunakan perkiraan jumlah tersebut.

3. Analisa Aspek Bangunan

Analisis aspek bangunan merupakan unsur-unsur pembentuk dan penyusun bangunan yang inovatif sesuai dengan tapak, tema dan konsep. Dimulai dari bentuk dasar bangunan, menyesuaikan dengan bentuk tapak. Bentuk masa akan terdiri dari 3 buah masa bangunan yang lebih memisahkan fungsi-fungsi kegiatan didalam bangunan tersebut. Bentuk tapak yang persegi empat memudahkan dalam membuat konsep masa bangunan yang berorientasi kedalam tapak. Dari segi potensi view yang telah dibahas diatas, maka lokasi yang lebih pribadi akan diletakkan pada bagian belakang, sehingga memberi ruang yang luas bagi pengunjung untuk lebih berekreasi di bangunan ini dan menghabiskan waktu mereka.



Gambar 6. Bentuk dasar bangunan yang beradaptasi dengan tapak persegi empat.
(Sumber : Analisa Penulis)

Struktur bangunan terdiri dari struktur atas dan struktur bawah. Struktur bawah bangunan Muslimah Center Pekanbaru menggunakan pondasi sumuran. Hal ini mempertimbangkan topografi tanah yang relative datar. Sedangkan untuk jenis tanah adalah tanah keras sehingga sangat dimungkinkan untuk menggunakan pondasi sumuran. Sedangkan struktur atas terdiri dari struktur rangka yaitu kolom, balok, dinding, lantai dan atap. Atap bangunan menggunakan *dag* beton. Untuk sistem utilitas terdiri atas system air bersih, system air kotor, sistem elektrik, sistem kebakaran dan tangga (transportasi vertical). Jaringan air bersih tersedia air dingin dan air panas yang berguna untuk beberapa fasilitas seperti pada ruang sauna, kamar mandi, dan untuk beberapa wastafel. Sedangkan pengelolaan air kotor melalui pembersihan air kotor dengan membuat IPAL khusus karena untuk salon biasanya menggunakan bahan-bahan kimia untuk mewarnai rambut. Jaringan IPAL ini dengan menggunakan konsep pengendapan, sehingga yang akan keluar adalah air bersih setelah diendapkan pada sumur yang cukup dalam.

4. Analisa Aspek Arsitektur

Konsep dasar perancangan “Muslimah Center Pekanbaru” berlandaskan pada topik Analogi Arsitektur. merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung. Suatu benda dikatakan analog dengan benda yang lainnya apabila keduanya memiliki beberapa kesamaan. Analogi memiliki tiga hal dasar, yaitu kesamaan, struktur atau susunan, dan kegunaan (Zarzar, 2008)

Dalam buku *Design in Architecture* karya Broadbent, pendekatan analogi dibagi ke dalam tiga macam, yaitu analogi personal, analogi langsung, dan analogi simbolik (Broadbent, 1980).

Pada analogi simbolik, arsitek menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat. Analogi ini merupakan bentuk analogi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan terhadap sesuatu, mitologi lokal, atau simbol lainnya. Simbol tersebut menjadi pokok pikiran yang akan dituangkan dalam rancangan bangunan, misalnya pada bentuk massa, pola pengaturan ruang, sirkulasi, fasade bangunan, elemen bangunan, pola landscape atau yang lainnya (Rasmi, 2015).

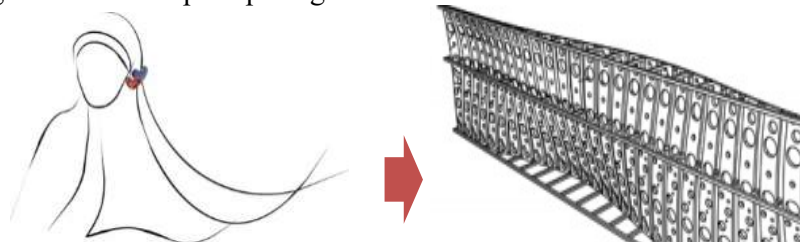
Charles Morris seorang filsuf dan semiotic Amerika mempermudah pengertiannya dengan mengembangkan suatu teori umum tentang simbolis dalam arsitektur, yaitu teori segitiga sematik. Dalam segitiga sematik dapat dijelaskan bahwa simbol-simbol memiliki peran ganda, yaitu :

- a. Secara Langsung : Simbol menunjukkan pada signifikannya yang artinya kehadiran objek mempunyai maksud-maksud tertentu ataupun objek tersebut berasosiasi kepada suatu hal tertentu.
- b. Secara tidak langsung : Simbol menunjukkan pada detonatumnya yang artinya mengindikasikan adanya suatu objek tertentu sebagai tanda (dalam wujud simbol). (Zarzar, 2008)

Analogi simbolik menyelesaikan permasalahan dalam disain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat. Analogi ini merupakan bentuk analogi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan sesuatu, mitologi lokal, atau symbol lain (Rasmi, 2015).

Ungkapan simbolis dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur yang melayani dan memberikan suatu arti khusus alam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi arsitektur tersebut merupakan hal yang mendasar dalam tiap-tiap komunikasi arsitektur. ekspresi selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk. Makna dari sebuah simbolik biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan. Dalam *Meaning and Behaviour in the buildt Environment*, Charles membagi 3 cara untuk mengenal symbol dalam arsitektur, yaitu; *iconic*, *Indexial* dan *Symbol* (G. Broadbent, 1980).

Dalam desain Muslimah Center Pekanbaru di analogi simbolik diterapkan melalui nilai-nilai dari seorang muslimah. Karakter tertutup menjadi dasar dalam mendesain yang diwujudkan melalui fasad bangunan. Menyimbolkan seperti hijab seorang muslimah. Seperti pada gambar 7.

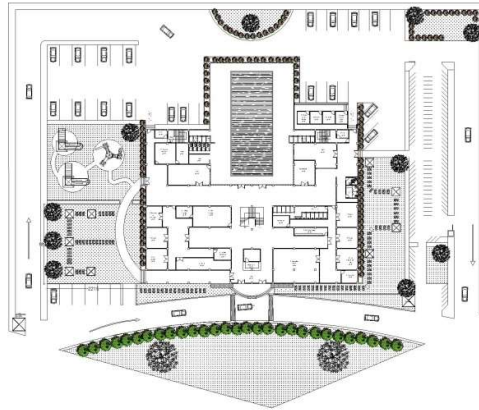


Gambar 7. Penerapan analogi simbolik pada fasad berupa Secondary skin
(Sumber :Analisa Penulis)

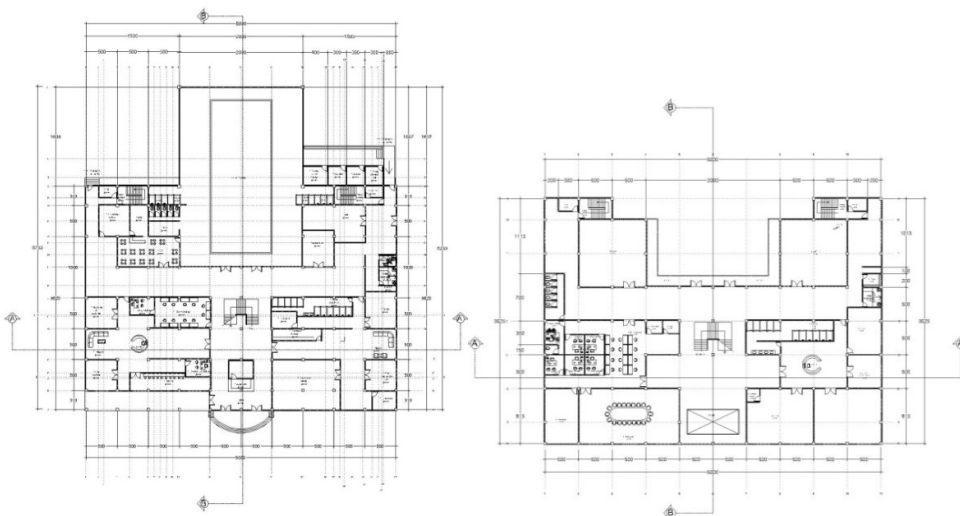
Fasad juga berfungsi sebagai *sun shading* pada bangunan. Dengan menggunakan rangka baja dan material GRC.

5. Hasil Disain

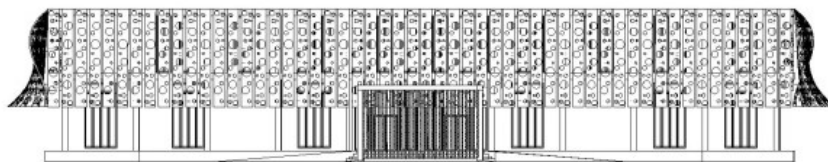
Hasil disain dari perencanaan Muslimah Center ini sangat memfasilitasi kaum wanita sekaligus memberi kenyamanan, keamanan dan cukup terjaga dari kaum laki-laki. Beberapa fasilitas dirancang khusus untuk memanjakan kaum wanita sehingga merasa membutuhkan fasilitas tersebut setiap ada keluhan pada kecantikannya. Hal ini terlihat dari beberapa fasilitas yang telah dirancang cukup memenuhi kebutuhan dan berkesan *luxury*.



Gambar 8. Siteplan
(Sumber : Dokumen pribadi)



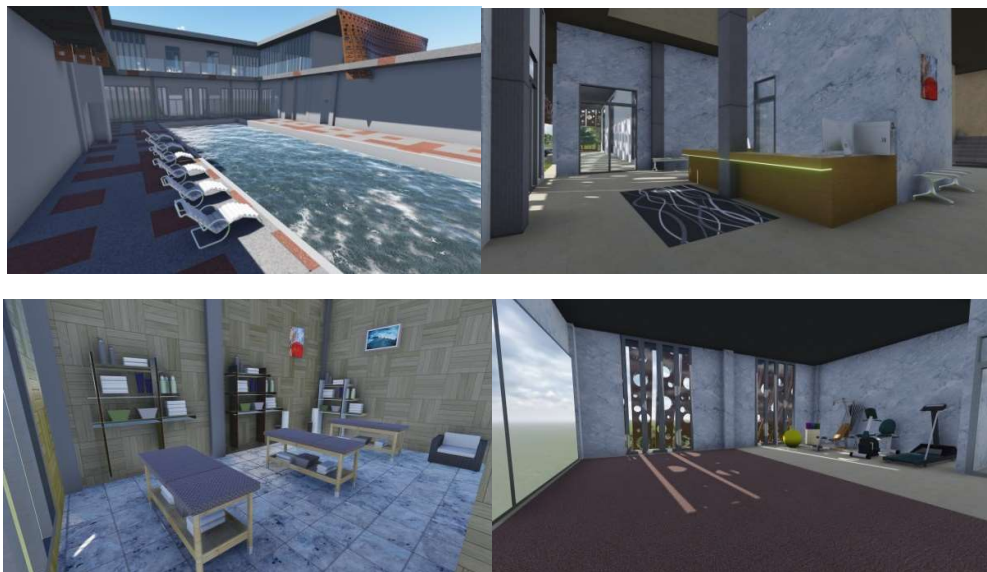
Gambar 9. Denah lantai 1 dan lantai 2
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 10. Tampak
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 11. Perspektif Muslimah Center Pekanbaru
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 12. Kolam Renang Outdoor, Interior Lobby, Interior Ruang SPA dan Interior Ruang Kebugaran
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 13. Interior Ruang Salon dan Taman belakang
(Sumber : Dokumen pribadi)

D. KESIMPULAN

Muslimah *Center* Pekanbaru merupakan wadah khusus bagi wanita muslimah, dimana mereka dapat berekspresi, bebas memanjakan dirinya dengan cara merawat tubuh dan mempelajari potensi kecantikan yang dimilikinya. Perencanaan Muslimah *Center* diangkat mengenai isu, dimana di Kota besar seperti Pekanbaru kurangnya fasilitas yang bersifat privat bagi seorang wanita sehingga diperlukannya Muslimah *Center* Pekanbaru.

Setelah melakukan pembahasan terhadap perancangan “Muslimah *Center* Pekanbaru” dapat disimpulkan. Pertama, analisis tapak digunakan untuk menentukan zoning tapak. Kedua, analisis aspek manusia yang digunakan untuk program ruang. Ketiga, analisis aspek bangunan dengan konsep bentuk dan gubahan massa. Dan yang terakhir, Keempat adalah desain yang sesuai dengan tema pada Muslimah *Center* Pekanbaru yaitu, Arsitektur analogi simbolik yang dituangkan pada desain bangunan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Broadbent, G. (1980). *Design in architecture; architecture and the human sciences*.
- Fauziah, N. A. (2016). *STRATEGI BAURAN PEMASARAN 7P DALAM BISNIS KECANTIKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- G. Broadbent, R. B. & T. L. (1980). *Meaning and Behaviour in the Build Environment*.
- Michael F, R. & M. (n.d.). *Being beautiful Sehat dan Cantik Luar Dalam Ala Dr Oz*.
- Rasmi, R. (2015). Pendekatan Analogi pada Desain Arsitektur. *TEORI DESAIN ARSITEKTUR*.
- Zarzar, K. M. (2008). *The Question Of Identity In Design*.